**2BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu petumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.Mengacu pada Kurikulum hasil belajar (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Balitbang Depdiknas, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual,emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (Rahman, 2005:6).

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling kaya, masa ini seyogyanya didayagunakan oleh pendidik sebaik mungkin. Tugas pendidik adalah memanfaatkan tahun- tahun awal kanak-kanak dengan kepedulian yang tinggi bukan menyia-nyakannya (Martini Jamaris, 2010: 90). Hal inilah yang melatarbelakangi betapa pentingnya pengasuhan pada anak usia dini melalui penanganan yang tepat dan terencana, sehingga pengasuhan dan pendidikan pada anak usia dini dilakukan secara serius guna mewujudkan manusia yang berkualitas. Seorang anak yang dibesarkan dengan suasana keluarga terbuka, saling menghargai, saling menerima, dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka tantanga dan percaya diri(Yeni Rahmawati at all, 2010: 8). Sehingga seharusnya orangtua memahami hal tersebut untuk perkembangan anak selanjutnya.

Beberapa kasus terjadi di masyarakat kita, bahwa anak dipaksa untuk memahami sesuatu, melakukan sesuatu dengan tanpa melihat aspek perkembangannya. Hal ini justru akan merusak dan berdampak tidak baik bagi perkembangan dan kemampuan anak ke depan. Padahal kemampuan yang harus dimiliki oleh anak tidak diperoleh secara lagsung, tetapi secara bertahap dan bergantung kepada banyaknya stimulus dan ruang gerak anak dalam mengeksplorasi lingkungan hidupnya sejak anak lahir (Ratih Zimer G, 2009: 103).

Namun pada kenyataannya masih banyak yang belum memperoleh perhatian yang baik, sehingga kepedulian anak terhadap lingkungan dan alam sekitar masih rendah. Contoh paling nyata dan ada di lingkungan sekitar kita adalah seringnya anak buang sampah sembarangan, diatas meja, di bawah bangku bahkan berserakan di dalam dan diluar ruangan kelas. Selain itu anak-anak tidak pernah belajar di luar kelas untuk sekedar mengamati pohon-pohon yang ada di sekeliling sekolah, sehingga pada saat anak diajak belajar di luar kelas, anak-anak belum bisa menyebutkan nama-nama tumbuhan yang mereka temui setiap hari. Hal-hal tersebut diatas merupakan bagian dari kecerdasan naturalis anak yang masih rendah dan perlu strategi untuk mengembangkannya.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasadan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2007:87-88).

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pembelajaran naturalis ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi anak dalam melihat dan memahami lingkungan sekitar secara nyata. Anak dapat diarahkan agar selalu merawat dan menjaga lingkungan sekitar karena pada dasarnya manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitar. Pendidikan naturalis diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga anak akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar, sehingga anak dapat menerapkannya pada kehidupan sehari- hari. (Martasari, 2014).

Kecerdasan naturalis dapat dirangsang melalui berbagai hal misalnya melalui pengenalan sains secara verbal, penyediaan buku-buku sains, VCD hewan/tumbuhan, kegiatan bercocok tanam, menyiram bunga, memeilihara unggas, mengoleksi toys animal, mengoleksi benda-benda alam yang ada disekitarnya misalnya batu-batuan, pasir, kacang-kacangan serta hal-hal lain yang sifanya berasal dari alam. Menurut Amstrong (2003) bahwa komponen kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam, keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan Antara beberapa spesies baik secara formal atau informal. (Saripudin, 2017).

Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin terletak di Jalan Slamet Ryadi No. 02 Kel. Solok Sipin Kec. Danau Sipin Kota Jambi. Kemampuan anak hampir sama karena memiliki umur yang sama antara 4-5 tahun dan masuk pada tahun ajaran yang sama. Namun demikian ditinjau dari kecerdasan naturalis anak belum sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa masalah yang terjadi di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi yaitu adanya pembelajaran masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang suatu hal, dan anak belum mampu memahami tentang alam sehingga rendahnya kemampuan anak untuk memahami alam dan lingkungan sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan metode kegiatan yang dapat menarik siswa untuk mengamati dan belajar tentang alam yaitu metode bercocok tanam untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak.

Melalui metode ini anak akan memperoleh pengalaman secara langsung dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar dengan metode bercocok tanam, anak diberi pengalaman untuk mengalami sendiri tentang suatu objek, menganalisis. Anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan karena anak dapat melihat secara langsung apa yang diperagakan oleh guru dan anak akan lebih mudah untuk memahami, membuktikan, dan menarik kesimpulan tentang suatu objek keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung melalui eksperimen menanam tanaman. Anak akan belajar secara langsung mengenai pengenalan tanaman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak melalui Kegiatan Bercocok Tanam Pada TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui metode bercocok tanam dapat meningkatkanketerampilan dalam kecerdasan naturalis pada aspek kepekaan anak terhadap tanaman padaTK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?
2. Apakah melalui metode bercocok tanam dapat meningkatkanketerampilan dalam kecerdasan naturalis pada aspek keahlian anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman padaTK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?
3. Bagaimana responanakdalammeningkatkan keterampilan dalam kecerdasan Naturalispada aspek kepekaan anak terhadap tanaman padaTK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah melalui metode bercocok tanam dapat meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis pada aspek kepekaan anak terhadap tanaman padaTK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi
2. Untuk mengetahuiapakah melalui metode bercocok tanam dapat meningkatkan keterampilan dalamkecerdasan naturalis pada aspek keahlian anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman padaTK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui responanakdalammeningkatkan keterampilan dalam kecerdasan Naturalispada aspek kepekaan anak terhadap tanaman padaTK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi
	1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Anak
2. Dapat meningkatkan keterampilan dalamkecerdasan naturalis anak melalui metode bercocok tanam dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan kepekaan anak terhadap tanaman melalui metode bercocok tanam dalam proses pembelajaran.
4. Mengoptimalkan keahlian anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman melalui metode bercocok tanam dalam prose pembelajaran.
5. Anak didik lebih termotivasi untuk bereksperimen dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran.
6. Bagi Guru
7. Guru dapat mengetahui perkembangan kecerdasan naturalis anak.
8. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode bercocok tanam.
9. Bertambahnya wawasan untuk perbaikan pola mengajar di PAUD dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode bercocok tanam.
10. Memudahkan guru dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode bercocok tanam dalam proses pembelajaran.
11. Bagi Sekolah
12. Metode eksperimen dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
13. Memudahkan sekolah memberikan metode pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis Anak Usia Dini.
	1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitianini adalah sebagai berikut:

* + 1. Pemanfaatan media bercocok tanam dalam meningkatkan keterampilan dalamkecerdasan naturalis anak di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
		2. Respon siswa terhadap pemanfaatan media bercocok tanam dalam meningkatkan keterampilan dalamkecerdasan naturalis anak di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
		3. Hasil belajar siswa atas pemanfaatan media bercocok tanam dalam meningkatkan keterampilan dalamkecerdasan naturalis anak di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Kecerdasan Naturalis**
		1. **Pengertian Kecerdasan Naturalis**

Menurut Armstrong (2013:7), mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dll), dan dalam kasus tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul CD (*compact disc*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali lingkungan alam sekitar yang berhubungan dengan flora (tumbuhan), fauna (hewan), maupun geologi (gejala-gejala alam).

* + 1. **Komponen Inti Kecerdasan Naturalis**

Komponen inti kecerdasan naturalis menurut Armstrong (2013) adalah:

* + 1. Keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies.
		2. Mengakui keberadaan spesies lain yang berdekatan.
		3. Membuat tabel hubungan, secara formal maupun informal di antara beberapa spesies.

Menurut Armstrong dalam Musfiroh (2008:8.3) komponen kecerdasan naturalis yang lain adalah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies dan unsur alam lain. Bagi individu yang tinggal di kota besar, kecerdasan naturalis akan muncul dalam bentuk kemampuan membedakan benda-benda tak hidup.

* + 1. **Strategi Pembelajaran Kecerdasan Naturalis**

Menurut Armstrong (2013;100), sebagian besar pengajaran kelas terjadi di dalam sebuah gedung sekolah. Untuk anak yang belajar dengan baik melalui alam, kondisi ini memisahkan mereka ke dalam dilema. Pertama, proses alami. Kedua, dunia alam perlu dibawa lebih banyak ke dalam kelas dan area lainnya di dalam gedung sekolah sehingga siswa yang cenderung natural dapat memiliki akses yang lebih besar untuk mengembangkan kecerdasan naturalis mereka, saat berada di dalam gedung sekolah. Strategi yang telah dipilih untuk dimasukkan di sini semuanya diambil dari salah satu atau kedua pendekatan-pendekatan ini. Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis menurut Armstrong (2013: 34) adalah:

1. Berpikir, melalui alam dan bentuk-bentuk alami
2. Mencintai, bermain dengan hewan peliharaan, berkebun, meneliti alam, memelihara hewan, dan merawat planet bumi.
3. Membutuhkan akses ke alam, kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang, alat untuk meneliti alam misalnya kaca pembesar dan teropong.
	* 1. **Indikator Kecerdasan Naturalis**

Menurut Prasetyo (2009:86) seseorang naturalis memiliki beberapa indikator diantaranya :

* 1. Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya
	2. Memelihara binatang dan merawat tumbuhan
	3. Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam
	4. Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing.
	5. Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda
	6. Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam.
	7. Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya
	8. Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup
	9. Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar PAUD, adapun indikator dari kecerdasan naturalis dapat dilihat pada aspek kognitif diantaranya; (1) menunjuk benda berdasarkan fungsi, (2) mengelompokkan benda menurut fungsi, (3) menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua benda, (4) mencoba menceritakan proses terjadinya tanaman, (5) menunjuk benda (hewan dan tanaman) yang mempunyai ciri-ciri tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari kepekaan anak terhadap alam sesuai dengan metode bercocok tanam yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu;

* 1. Perhatian anak yang mendalam terhadap tanaman,
	2. Anak bertanya mengenai tanaman,
	3. Mengamati proses pertumbuhan tanaman,
	4. Merawat tanaman,
	5. Anak dapat mengetahui nama-nama tumbuhan,
	6. Anak dapat mengetahui cara menanam bunga.
	7. Anak dapat menjelaskan waktu yang tepat untuk menyiram tanaman,

Sedangkan indikator keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies yaitu :

* + - 1. Anak mengenali jenis tanaman yang dieksperimenkan,
			2. Anak mengetahui bagian-bagian tanaman,
			3. Anak menganalisis karakteristik tanaman sebelum melakukan percobaan (biji-bijian),
			4. Anak menganalisis karakteristik tanaman setelah melakukan percobaan (tanaman), dan
			5. Anak menganalisis persamaan dan perbedaan tanaman.

Adapun dari 9 indikator Kecerdasan Naturalis menurut Prasetyo (2009:86) dapat disimpulkan :

* + 1. Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya, dimana anak-anak baisanya sangat senang akan kegiatan yang ada di lingkungannya (dialam).
		2. Memelihara binatang dan mearawat tumbuhan.Sedari usia dini anak sudah bisa diajarkan untuk bisa menyanyangi dan meawat binatang ataupun tumbuhan, seperti hewan peliharaan yaitu kucing dan kelinci. Anak – anak juga bisa merawat tanaman yang ada di rumah maupun disekolah dengan cara setiap paginya anak diajarkan menyiram tanaman dan menyabut rumput-rumput liar yang tumbuh disekita tanaman.
		3. Mengetahui perubahan cuaca. Anak-anak bisa membedakan musim hujan dan musin kemarau.Dimana ketika musim hujan anak diajak untuk tidak main diluar rumah sedangkan ketika musim kemarau anak diajarkan untuk banyak mengkonsumsi air putih agar tidak dehidrasi.
		4. Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing. Anak-anak biasanya ketika telah melihat banyak hewan dan tumbuhan, mereka setidaknya sudah bisa membedakan jenis, ukuran,bentuk tumbuhan maupun hewan yang dilihatnya.
		5. Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk bidup yang berbeda. Anak-anak diajarkan mengenal makhluk hidup yang hidup di darat,di air maupun keduanya(di darat dan dia air).
		6. Berpetualang dialam terbuka dan suka bertanya tentang alam. Anak-anak banyak belajar dengan alam,biasnya anak lebih banyak memberikan pertanyaan ketika anak melihat langsung binatang maupun tumbuhan yang dilihatnya.
		7. Peduli dengan limgkungan alam beserta isisnya. Disini kita seorang guru dapat memberikan pembelajaran bahwasannya alam tidak boleh dirusak, jika dirusak akan banyak menyebabkan kerugian pada diri kita.
		8. Memahami fenomena yang terjadi dialam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup. Sama halnya dengan manusia makhluk hidup seperti tumbuhan dan binatang juga akan mengalami siklus kehidupan seperti hewan-hewan bisa beranak dan punah jika tidak dilestarikan,begitupun dengan tumbuhan jika tidak riwat tumbuhan akan mati.
		9. Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja. Alam memberikan kehidupan untuk semua makhluk hidup yanga ada dimuka bumi. Bila tidak dijaga maka alam akan murka dan sebaliknya jika kita memelihara alam kita sebagai makhluk hidup dapat meraskan nikmatNya.
		10. **Metode pengajaran Kecerdasan Naturalis**

Menurut Armstrong (2013:69) bahwa cara mengoptimalkan kecerdasan naturalis menggunakan metode-metode pengajaran seperti: Akuarium, terrariums, dan ekosistem portabel lainnya, Kelas stasiun pemantau cuaca, Eco-Studi, Berkebun, Perangkat lunak yang berorientasi alam, Peralatan untuk mempelajari alam, video, film alam, jalan-jalan di alam terbuka, hewan peliharaan di dalam ruang kelas, tanaman sebagai alat peraga, dan jendela untuk pembelajaran yang menyediakan ruang kelas dimana siswa dapat memajang hasil karya/proyek mereka bisa juga di luar kelas.

* 1. Kepekaan terhadap alam

Kepekaan terhadap alam meliputi kepekaan terhadap gejala alam (gempa, tsunami, gunung meletus, banjir, tanah longsor, hujan dan angin ribut), musim (penghujan, kemarau, salju, dan gugur), unsur alam (tanah, air, batu, pasir, udara, tanaman, dan hewan). Kepekaan terhadap alam dapat dirangsang melalui berbagai cara, yakni tebak cuaca, tebak musim, ada dimana.

* 1. Keahlian membedakan kehidupan spesies

Keahlian ini meliputi kemampuan mengidentifikasi tempat hidup binatang dan tumbuhan, ciri khas dari tumbuhan dan binatang, makanan binatang, dan cara berkembang biak. Beberapa kegiatan dapat dipilih dalam mengembangkan kemampuan ini, yakni kegiatan bermain teka-teki.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepekaan terhadap tanaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merespons atau menanggapi suatu rangsangan terhadap tanaman. Sedangkan keahlian membedakan tanaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengidentifikasi, menganalisis serta mengelompokkan jenis-jenis tanaman berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki tanaman tersebut.

* 1. **Bercocok Tanam**

Bercocok tanam adalah pengertian dari menanam,bertanam,bertani, dll yang menghasilkan hasil pertanian seperti buah,bunga. Bercocok tanam merupakan aktivitas yang baik untuk anak. Anak-anak berpartisipasi dalam penanaman bibit, penyiraman tanaman dan memetik hasil dari apa yang sudah dilakukannya. Melalui kegiatan becocok tanam atau berkebun ini anak juga belajar dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman langsung dalam bercocok tanam. Banyak hal yang bermanfaat yang dipelajari oleh anak- anak. Salah satunya juga belajar sabar dalam menghadapi suatu proses. Dari sebuah bibit hingga tanaman tanaman menjadi besar dan berbuah.

Kegiatan ini juga melatih kesabaran, kepedulian dan memiliki empati terhadap lingkungan. Kita dapat membandingkan karakter anak yang suka bercocok tanam dan tidak. Perbedaannya akan terlihat jelas dari bersikap dan menyikapi hal-hal disekelilingnya. Sayangnya anak-anak pada jaman sekarang sangat awam melihat tanah. Banyak juga yang menganggap tanah adalah kotoran, itu tidak lepas dari pola asuh orangtua saat melarang mereka bermain dialam.

Adapun tahapan dari kegiatan bercocok tanam dilakukan dengan merencanakan jenis tanaman, pemeliharaan dan pemasarannya. Bercocok tanam merupakan aktivitas yang baik untuk anak. Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) tidak hanya mampu memberikan wawasan baru pada anak tetapi juga dapat membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Melalui kegiatan bercocok tanam ini, anak akan terjun langsung dalam mencari bibit tanaman, pemupukan dan pemeliharaan, serta bagaimana cara memasarkan hasil pertanian tersebut. Meski terkesan kotor, riset membuktikan bahwa aktivitas berkebun berdampak baik bagi anak.

Pada umumnya penanam ingin memperoleh hasil setinggi-tingginya, agar bercocok tanam dapat memungut hasil baik maka harus diusahakan sebaik mungkin, yakni dalam bidang memilih tanah, memilih tanaman yang cocok dengan daerah dan kulturnya. Cara-cara sebagai pemeliharaan tanah salah satunya adalah pembumbunan, yaitu di sekeliling tanaman dibumbun dengan maksud melindungi tanaman terhadap kekeringan, membantu tumbuhnya akar samping dan perlindungan terhadap hama dan penyakit. Bila tanah sulit dikeringkan maka dengan sistem pembumbunan ini tanah akan lebih mudah menjadi kering. (AAK, 2018).

Sinar matahari merupakan sumber energi yang menyebabkan tanaman dapat membentuk gula, peristiwa ini disebut fotosintesis, oleh karena itu tanpa bantuan sinar matahari tanaman tidak dapat memasak makanan yang diserap dalam tanah, yang berakibat tanaman akan menjadi lemah atau akan mati. Kehidupan tanaman tidak berbeda jauh dengan kehidupan manusia. Jika manusia tidak mendapat makanan yang cukup, pertumbuhannya kurang baik atau jika manusia tidak mendapatkan makanan yang cocok manusia akan jatuh sakit. Demikian pula halnya dengan tanaman, jika tanaman tidak mendapat makanan yang cukup dan cocok, pertumbuhannya akan merana dan hasilnya pun akan sangat merosot.(AAK, 2018).

* + 1. **Pemilihan Tanaman**

Jenis tanaman ditentukan oleh botaninya, yang dimaksud adalah tanaman-tanaman yang terdapat persamaan tertentu diantara tubuhnya, dan diantara satu dengan lainnya dapat diadakan persilangan. Varietas adalah suatu kelompok individu yang memiliki ciri-ciri morfologis atas tumbuh-tumbuhan yang tidak terlalu banyak berbeda satu dengan lainnya. Tiap-tiap jenis tanaman tidak dapat di[isah-pisahkan dengan keadaan tanah dan iklim, karena ada beberapa tanaman mempunyai ciri-ciri khas tertentu.(AAK, 2018).

Benih yang bermutu tinggi berasal dari berbagai varietas/klon merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan tinggi rendahnya produksi tanaman. Sifat-sifat benih yang baik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu benih yang kering dan benih yang lembab.(AAK, 2018).

* + 1. **Pengolahan Tanah**

Mengolah tanah berarti mengubah tanah dengan mempergunakan suatu alat sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh susunan tanah sebaik-baiknya. Proses pengolahan tanah pada dasarnya terjadi dari empat jenis pengolahan yaitu pembajakan, pembajakan semu, cara-cara tambahan untuk persiapan tanah dan pengolahan untuk pemeliharaan tanah.(AAK, 2018).

Dengan seluruh proses pengolahan tanah akan menghasilkan meningkatkan sifat-sifat fisik tanah, pertumbuhan tanah menjadi baik, dan mempermudah pengunaan pupuk dan obat-obatan di dalam tanah. Adapun skema pengolahan tanah meliputi: pembajakan dari samping, penggaruan, pembajakan kedua, dan penggaruan kedua.(AAK, 2018).

* + 1. **Pengertian Metode Eksplorasi Kegiatan Bercocok Tanam di Kebun**

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan TK mengutamakanbermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Maksudnya bahwa intikegiatan belajar anak adalah bermain. Melalui bermain inilah anakmencoba menjajaki berbagai hal yang menarik untuk dirinya, mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Bermain memotivasianak untuk mengetahui sesuatu hal yang baru di lihatnya, dan secaralangsung anak mengembangkan kemampuannya. Anak akan lebihmemahami apabila anak mengamati secara langsung dan mepraktekannyabagaimana caranya menanam biji-bijian, anak akan menunjukan semangatnya untuk melakukan kegiatan bercocok tanam karena anak merasa senangkarena ia menemukan hal yang baru. Selain itu bermain juga merupakanwahana yang penting yang di butuhkan untuk perkembangan berfikir anak. Menurut Yeni (Dalam Rachmawati, Dkk 2010: 55) Bahwaeksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarikperhatian mereka. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamatidunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Kegiataneksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperolehpengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempatitu. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperolehpengalaman baru dan situasi yang baru.

Sedangkan menurut Mayke (2005: 59) metode eksplorasimerupakan suatu kegiatan permainan yang dilakukan dengan caramenjelajahi atau mengunjungi suatu tempat atau lingkungan untukmempelajari sesuatu. Kegiatan eksplorasi bagi anak usia dini merupakansuatu upaya belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisissederhana dalam mengenal suatu objek. Eksplorasi ditaman kanak-kanak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakankemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak di latihuntuk mengamati benda dengan seksama, memerhatikan setiap bagiannyayang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melaluikegiatan eksplorasi anak menambah wawasan dan informasi yang lebihluas dan nyata, menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam, mengenallingkungan anak dapat mengenal berbagai macam-macam dan jenis-jenis,warna, bentuk, ukuran, rasa, dan bunyi.

* + 1. **Manfaat Eksplorasi Kegiatan Bercocok Tanam diKebun Untuk Perkembangan Kognitif**

Hurlock (1978: 332) Mengemukkan bahwa eksplorasi memberibanyak sumbangan bagi penyesuaian pribadi dan sosial anak, tigadiantaranya sangat penting. pertama, kegiatan ini meningkatkanpengetahuan anak dan mendorong mereka mencari informasi untukmenambah pengetahuan yang mereka peroleh dari eksplorasi. kedua, mendorong berkembangnya ciri kepribadian yang di inginkan sepertiinisiatif, mandri, sportif, dan ketenangan menghadapi keadaan darurat. ketiga, kegiataan eksplorasi membantu sosialisasi anak. karena jauh dariperlindungan dan bimbingan orang tua dan guru, anak-anak dipaksa untukmenyesuaikan dengan keinginanya kelompok, suatu pengalaman belajaryang sangat penting dimanapun mereka berada. Menurut Mayke (2005: 59) manfaat yang bisa di peroleh darikegiatan eksplorasi adalah pertama menambah pengetahuan anak danmendorong untuk mencari tahu hal-hal yang baru. Manfaat kedua adalahmendukung kepribadian yang positif misalnya inisiatif untuk bertidak, bersikap tenang menghadapi masalah yang tidak diharapkan, bersikapsportif, percaya diri. Manfaat ketiga adalah sebagai alat bantu bagi anakuntuk bersosialisasi atau menyesuaikan diri dengan teman-teman.

* + 1. **Langkah-Langkah Permainan Kegiatan Eksplorasi Bercocok Tanam di Kebun**

Permainan sebagai suatu media yang meningkatkan perkembangankognitif anak-anak. Permainan memungkinkan anak mempraktikkankompetensi-kompetensi dan ketrampilan-ketrampilan yang di perlukandengan cara yang santai dan menyenangkan. Menurutnya, struktur-strukturkognitif perlu dilatih, dan permainan memberi seting yang sempurna bagilatihan ini. Misalnya, anak yang baru saja belajar menjumlahkan ataumengalihkan mulai bermain dengan angka melalui cara-cara yangberbeda. Adapun langkah-langkah dalam metode eksplorasi dengan kegiatanbercocok tanam di kebun berikut:

1. Pengenalan

Guru terlebih dahulu memperkenalkan media yang akan digunakandalam permainan bercocok tanam di kebun anak diajak untuk keluarkelas dan memperkenalkan benda-benda yang ada di sekitarlingkungan sekolah, anak diajak untuk mengamati benda-benda yangada di sekitar lingkungan sekolahan dan anak meraba danmemegangnya.

1. Permainan

Pertama guru menjelaskan cara bermainnya yaitu gurumemperlihatkan bentuk-bentuk biji-bijian kepada anak. Kemudian bijitersebut di masukan ke dalam tanah yang sudah di beri lobang danangka, setelah itu anak di suruh memegang dan merapa tanah danmenyebutkan tekstur tanah tersebut, selanjutnya anak menunjukansedikitnya 12 benda dengan fungsi nya.

* 1. **Kaitan Kecerdasan Naturalis dengan Bercocok Tanam**

Kegiatan bercocok tanam adalah salah satukegiatan yang mampu meningkatkankecerdasan naturalis anak, karena dengankegiatan ini anak diajak langsung untukmenemui bahan-bahan alam, diantaranyatanah, biji-bijian, pupuk, air. Anak diajakuntuk menanam dengan cara terjun langsungke alam. Tidak banyak anak yang menyukaikegiatan ini karena mereka berfikir bahwakegiatan itu kotor dan akan mengotori pakaianmereka. (Yasbiati, dkk, 2017).

Menurut Armstrong dalam Mutaqin (2016, hlm. 35) bahwa cara untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalis menggunakan metode-metode pengajaran seperti: akuarium, terrariums, dan ekosistem portabel lainnya, kelas stasiun pemantau cuaca, eco-studi, berkebun, perangkat lunak yang berorientasi alam peralatan untuk mempelajari alam, video, film alam, jalan-jalan di alam terbuka, hewan peliharaan di dalam ruangan kelas, tanaman sebagai alat peraga. Kecerdasan naturalis yaitu mencintai keindahan alam, yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, dan mengamati fenomena alam. Memudahkan anak menyukai kegiatan di alam terbuka, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan menguasai ciri-ciri alam sekitar. (Wijana 2014).

* 1. **Penelitian Yang relevan**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang cara meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Hasil dari beberapa penelitian ini akandigunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian,ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan olehYasbiati, dkk, (2017) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan NaturalisMelalui Kegiatan Bercocok TanamDi Bambim Al-Abror Kecamatan MangkubumiKota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam diBAMBIM Al-Abror kecamatan mangkubumi Kota Tasikmalaya. Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkandengan berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan alam, seperti kegiatan bercocok tanam. Penelitianini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah anak di BAMBIM Al-Abror sebanyak11 orang anak, dengan jumlah 7 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki. Penelitian ini terdiri dari 3siklus. Hasil Penelitian ini menunjukan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak di BAMBIM Al-Abrordengan menggunakan kegiatan bercocok tanam, hasil akhir kecerdasan naturalis anak di BAMBIM Al-Abrorsebesar indikator pertama menunjukan kesenangan terhadap tanaman mengalami peningkatan yang signifikandengan kemampuan akhir sebesar 9,09% pada kriteria Mulai berkembang, 45,45% pada kroteria berkembangsesuai harapan, dan 45,45% pada kriteria berkembang sangat baik. Indikator kedua membedakan bagian-bagiantanaman menalami peningkatan dengan kemampuan akhir sebesar 18,18% pada kriteria mulai berkembang,45,45% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 36,365 pada kriteria berkembang sangat baik. Indikatorketiga kemampuan merawat tanaman mengalami peningkatan dengan kemampuan akhir sebesar 9,09% padakriteria mulai berkembang, 54,54% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 36,36% pada kriteriaberkembang sangat baik. Pada indikator keempat melakukan kegiatan menanam juga mengalami peningkatandengan kemampuan akhir sebesar 9,09% pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 72,72% pada kriteriaberkembang sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenti Juniarti (2015) yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Naturalis MelaluiMetode Kunjungan Lapangan (Field Trip) (Penelitian Tindakan di Kelompok BPAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu Tahun 2015). Penelitian ini untuk memperoleh gambaran proses aktivitas kecerdasan naturalis padaanak kelompok B PAUD Terpadu Bintuhan dan mengetahui sejauh mana hasil peningkatankecerdasan naturalis anak melalui metode kunjungan lapangan. Penelitian tindakan kelas (PTK)dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 7 kali pertemuan, terdiri dari tahapan: perencanaan, pelaksanaantindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 10 oranganak, 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptifyaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkananalisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancaraselama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis dengan metode kunjungan lapangan, pra-siklus 40.4%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 18.04% menjadi 58.44% dan padasiklus II meningkat sebesar 23.06% menjadi 81.5%.

Penelitian yang dilakukan Ayu Widya Irfani (2014) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 01 Sroyo, Jaten, Karanganyar. Penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan kecerdasan Naturalis anakmelalui metode proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuipeningkatan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode proyek.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas rangkaianempat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan kepalasekolah. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang kecerdasannaturalis pada anak yang diambil melalui metode observasi, dokumentasi danwawancara. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 25anak dan guru TK Aisyiyah 01 Sroyo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalisanak melalui metode proyek. Peningkatan tersebut yaitu pada siklus I mencapairata-rata penilaian anak 60% dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 15%.Pada siklus II mencapai rata-rata penilaian anak 81,4% dengan peningkatanmencapai 21,4%. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasilpembelajaran kecerdasan naturalis anak dalam satu kelas sebelum tindakan 45%,siklus I mencapai 60%, dan siklus II 81,4%. Kesimpulan dari penelitian iniadalah metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompokB di TK Aisyiyah 01 Sroyo.

Penelitian yang dilakukan Widya Dian Martasari (2014) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B Tk Al-Hidayah 2 Jetak Masaran Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kecerdasan naturalis anak denganmenggunakan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Subjekpeneliti ini adalah kelompok B yang berjumlah 22 anak sebagai penerimatindakan dan guru sebagai pemberi tindakan di TK Al-Hidayah 2 Jetak MasaranSragen Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis anakmelalui metode demonstrasi. Hasil ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasilkemampuan naturalis anak dalam satu kelas sebelum tindakan adalah 36,4%,siklus I mencapai 45,5%, dan siklus II mencapai 95,5%. Kesimpulan daripenelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan kecerdasannaturalis anak pada kelompok B di TK Al-Hidayah 2 Jetak Masaran Sragen.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan beberapavariabel yang diteliti, yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan (Sugiyono, 2005:49). Melalui penerapan metode eksperimen dengan kegiatan bercocok tanam ini, maka akan dioptimalkan 2 komponen kecerdasan naturalis. Komponen pertama adalah kepekaan terhadap alam (tanaman), dengan fokus yang akan diteliti yaitu perhatian anak mendalam terhadap tanaman, bertanya mengenai tanaman, mengamatiproses pertumbuhan tanaman, dan merawat tanaman. Komponen yang kedua adalah keahlian membedakan anggota-anggota suatu spesies (jenis-jenis tanaman), dengan fokus yang akan diteliti yaitu mengenali jenis tanaman yang dieksperimen, menganalisis karakteristik tanaman sebelum percobaan (biji-bijian), menganalisis karakteristik tanaman setelah percobaan (tanaman), dan menganalisis persamaan dan perbedaan tanaman.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat digambarkan sebuahkerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :

Komponen Kecerdasan Naturalis

1. Kepekaan terhadap tanaman
2. Keahlian anak dala membedakan jenis-jenis tanaman

Metode Eksperimen Kegiatan Berocok tanam

Kecerdasan Naturalis berkembang optimal

1. Kepekaan terhadap tanaman
2. Keahlian anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

* 1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian relevan yang telah diuraikan di atas, jika penelitian dengan metode bercocok tanam ini diterapkan, maka dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalistik anak.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakanPenelitian Tindakan Kelas. Dimana penelitian tindakan kelas ini merupakanpenelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diridengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswameningkat (Aqib, dkk, 2009:3).Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yangpaling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitaslembaga dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas ini juga dimaksudkansebagai suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yangmenghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yangdiperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelahsampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan,melaksanakan prosedur ini (Sugiono, 2010:9).

* 1. **Waktu dan Tempat**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi dan penelitian ini akan berlangsung pada tahun pelajaran 2017/2018.

* 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun kelompok TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambiyang berjumlah 20 orang anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

* 1. **Prosedur PTK**
1. **Siklus Pertama**
2. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti harus mempersiapkan: (1) rencana kegiatan mingguan (RKM) sesuai dengan tema Tanaman subtema Sayur-sayuran, (2) rencana kegiatan harian (RKH) sesuai dengan tema Tanaman subtema Sayur-sayuran, (3) membuat atau menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam eksperimen (tanah, polibag, dan biji-bijian) , (4) merumuskan instrumen observasi dan penilaian.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Kegiatan pembukaan dimulai dengan guru membimbing anak berbaris di luar kelas dengan rapi, masuk kedalam kelas, guru menyapa dan memberikan salam kemudian berdo’a bersama sebelum belajar, bernyanyi, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun, melakukan kegiatan motorik. Kemudian guru mengenalkan sayur-sayuran yaitu cabe dan sawi yang akan diajarkan dengan memperlihatkan berbagai macam biji-bijian cabe dan sawi berserta tanaman. Guru menjelaskan langkah-langkah eksperimen menanam dimulai dari bagaimana cara merapikan polibag, memasukan tanah, sampai pada akhirnya menanam biji-bijian sehingga mereka mengerti tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Pada kegiatan inti, guru berperan sangat penting dalam memulai proses pembelajaran. Dimana peneliti membimbing anak dalam melakukan kegiatan eksperimen (menanam biji-bijian). Sebelum kegiatan ini dimulai, terlebih dahulu guru menjelaskan secara rinci tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu pengenalan tanaman dan memberikan contoh cara bereksperimen (menanam biji-bijian) seperti mempraktekkan cara merapikan polibag, cara memasukkkan tanah dan biji-bijian kedalam polibag. Setelah guru memberikan contoh cara melakukan eksperimen (percobaan), guru membagi anak menjadi 2 kelompok (setiap kelompok menanam biji yang berbeda). Pada setiap pertemuan tanaman yang diberikan berbeda-beda (pertemuan pertama menanam biji cabe dan sawi, pertemuan kedua menanam biji sawi, ketiga, biji bayam, keempat menanam kangkung, kelima toge, dan keenam tomat).
3. Pada kegiatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain diluar ruang kelas dan peneliti mengamati serta mengawasi anak-anak yang sedang bermain. Selesai melakukan kegiatan bermain anak diperintahkan untuk mencuci tangan mereka secara bergantian, kemudian masuk kedalam kelas untuk makan bersama. Sebelum makan, guru membimbing anak-anak membaca do’a sebelum dan sesudah makan.
4. Pada kegiatan akhir atau kegiatan penutup, guru mengajak anak-anak untuk melakukan tanya jawab dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan yaitu melakukan kegiatan eksperimen menanam biji-bijian yang telah dilaksanakan anak. Setelah itu guru menyampaikan kegiatan untuk esok harinya, pesan dan kesan, bernyanyi, membaca do’a pulang, salam, dan pulang.
5. **Observasi**

Selama melakukan pelaksanaan proses pembelajaran peneliti juga melakukan observasi, yaitu mengamati aktivitas dan proses belajar serta menilai kemampuan anak dalam kepekaannya terhadap tanaman (perhatian anak mendalam terhadap tanaman, bertanya mengenai tanaman, mengamati proses pertumbuhan tanaman, merawat tanaman) dan keahlian anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman (mengenali jenis tanaman yang dieksperimen, menganalisis karakteristik tanaman sebelum percobaan (biji-bijian), menganalisis karakteristik tanaman setelah percobaan (tanaman), dan menganalisis persamaan dan perbedaan tanaman) melalui metode eksperimen.

1. **Refleksi**

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan proses mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan peneliti dibantu oleh teman sejawat. Dari hasil olah data dan analisis, peneliti dapat mengkaji kekurangan maupun kelebihan yang ada dalam melakukan proses penelitian. Sehingga, peneliti dapat memberikan rekomendasi dari kekurangan yang ada. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan langkah-langkah berikunya. Selain itu, peneliti dapatmelihat kelemahan pada anak dan guru, jika belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

1. **Siklus Kedua**

Siklus kedua dilakukan jika hal yang diteliti belum mencapai tingkat pencapaian yang ditentukan. Siklus kedua ini dilakukan dengan melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan siklus pertama seperti: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), 3) Observasi, 4) Refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan naturalis yang dimiliki anak. Tahap refleksi dilaksanakan dari hasil analisis yang telah ditafsirkan peneliti berdasarkan observasi yang dilakukan. Jika terdapat kekurangan, maka peneliti memberikan masukan maupun rekomendasi sebagai bahan perbaikan dalam penelitian.

* 1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

* + 1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiono, 2010:165). Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan (Pedoman penilaian di taman kanak-kanak, 2010:8). Dengan menggunakan teknik observasi ini, memudahkan peneliti mendapatkan data yang diinginkan dengan melihat, mengamati aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelompok TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

* + 1. Dokumentasi

Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto-foto proses pembelajaran berlangsung dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal (Dariyo, 2007:56).

* 1. **Jenis Data dan Pengambilan Data**
1. **Jenis Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi setiap kegiatan bercocok tanam yang dilakukan anak.

1. **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi yang berjumlah 20 orang.

1. **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiono, 2010:165). Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan (Pedoman penilaian di taman kanak-kanak, 2010:8).

1. Dokumentasi

Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto-foto proses pembelajaran berlangsung dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal (Dariyo, 2007:56).

1. **Analisis Data**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini menganalisis kecerdasan naturalisanak pada . Menurut Wirodikromo (2004:8) menyatakan bahwa rataan (mean) dari suatu data adalah perbandingan jumlah semua nilai datum (data) dengan banyak nilai datum (data). Analisis dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata skor dan persentase.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Untuk menghitung nilai rata-rata lembar observasi guru dengan skor tertinggi tiap butir observasi adalah 5 dan skor terendah tiap butir observasi adalah 1 dengan kriteria 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang).

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil data observasi aktivitas guru dan anak, serta data observasi aktivitas anak secara klasikal dan perorangan dapat digunakan rumus.

$$x= \frac{∑\_{x}}{∑\_{n}}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

∑x : Jumlah semua nilai siswa

∑n : Jumlah siswa

Lembar observasi pengelolaan pembelajaran penemuan terbimbing:

$$NR= \frac{P1+P2}{2}$$

Keterangan:

P1 : Pengamat 1

P2 : Pengamat 2

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P= $$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Number of case (jumlah frekuensi)

n : Frekuensi

100% : Bilangan konstan.

**Tabel 3.1 Kategori Skor Hasil Observasi Tiap Siklus**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kriteria** |
| 80%-100% | Sangat Baik |
| 70%-79% | Baik |
| 60%-69% | Cukup |
| 50%-59% | Kurang |
| < 50% | Sangat Kurang |

Sumber : Aqib dkk, 2009

Hasil analisis dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, serta dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat (Aqib, dkk. 2009: 41).

* 1. **Indikator Keberhasilan**

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil jika tingkat hasil capaian perkembangan kecerdasan naturalis anak baik pada aspek kepekaan anak terhadap tanaman maupun pada aspek keahlian anak dalam membedakan jenis-jenis tanaman berhasil mencapai ≥ 75 %.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**
2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di TK Islam Al-Muttaqin di Jln. Slamet Riyadi No 2 Kelurahan Sungai Putri Kecamatan Danau Sipin Provinsi Jambi, TK ini terletak diperumahan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Wiraswasta, PNS, Pedagang dan buruh.Taman kanak-kanak Islam Al- Muttaqin memiliki 2 gedung utama yang memiliki 5 ruang kelas,satu ruang guru, satu aula, satu ruang komputer, satu ruang dapur,dua ruang kamar mandi dan gudang satu. Selain itu lapangan taman kanak-kanak Islam Al-Muttaqin sangat luas. Sarana dan prasarana yang dimiliki taman kanak-kanak saat ini cukup lengkap di antaranya:

1. APE Luar
2. Ayunan : 5 Unit
3. Jungkat Jungkit : 2 Unit
4. Peluncuran : 3 Unit
5. Komedi Putar : 1 Unit
6. Terowongan : 1 Unit
7. Bola Dunia : 1 Unit
8. Jala Panjatan : 1 Unit
9. Tangga Majemuk : 1 Unit
10. APE Dalam
11. Alat-alat Musik : 1 Set terdiri dari :Pianika, Angklung, Gitar, Gendang, Marakas kecil, Marakas besar, Kompangan, Harmonika, Trianggle
12. Balok- balok Bangunan masing-masing : 1 Set terdiri dari :Balok segi tiga, Balok segi empat, Balok lingkaran, Balok setengah lingkaran
13. Maket Tempat Ibadah : 5 buah (5 macam agama )

Huruf Hijaiyah : 5 buah

Gambar Cara Berwudhu : 5 buah

Gambar Cara Sholat : 5 buah

1. Panggung Boneka dan boneka Tangan : 1 Set

Kartu Angka : 10 Buah

Kartu Huruf : 10 Buah

Pohon Abjad : 5 Buah

Pohon Angka : 5 Buah

1. Tipe recorder
2. VCD
3. Televisi dan lain-lain
4. Data tenaga pengajar dan guru

Tenaga pengajar dimiliki Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin,berjumlah 8 orang tenaga pengajar,dengan kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru kelas. Guru pengajar ditaman kanak-kanak islam al-muttaqin sudah menempuh sarjana pendidikan.

Sedangkan siswa yang ada di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin terbilang cukup banyak dengan jumlah siswa untuk taman kanak-kanak berjumlah kurang lebih 68 anak dan kelompok bermain(KB) berjumlah 10 anak.Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada TKB yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan.

**Tabel 4.1 Profil PAUD Islam Al-Muttaqin Jambi**

| **No** | **Nama** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Nama Sekolah | PAUD Islam Al Muttaqin (KB dan TK) |
| 2 | Status | Swasta |
| 3 | Alamat | Jln. Slamet Riyadi No. 02 Rt.09 Kelurahan, Sungai Putri Kecamatan, Danau Sipin Kota jambi |
| 4 | No.stastik |  |
| 5 | No. Izin operasional |  |
| 6 | No. NPSN |  |
| 7 | Tahun berdiri | 27 Maret 1989 |
| 8 |  Luas Area Sekolah | 1.110 M |
| 9 | Status Kepemilikan Tanah | Milik Sendiri |
| 10 | Bentuk Bangunan | Permanen |
| 11 | Jumlah lokal  | 5 |
| 12 | Jumlah kantor | 1 |
| 13 | Jumlah WC/kamar mandi | 2 |
| 14 | Ruang komputer  | 1 |
| 15 | Ruang dapur  | 1 |

*Sumber Data : Dokumentasi*

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa PAUD Islam Al-Muttaqin yang beralamat di kotajambi telah berdiri pada tahun1989 dengan menempati luas 1.110 M dengan memiliki bangunan sendiri.

1. Visi PAUD Islam Al-Muttaqin

mewujut kan anak usia dini yangKreatif, Inovatif, Berakhlak Mulia, dan Berbudi Pekerti Luhur.

1. Misi PAUD Islam Al-Muttaqin adalah :

Mengembangkan Aspek Intelegency Quantity, Emosional Quantity, dan Spiritual Quantity, melalui :

1. Pendidikan Ibadah
2. Anak mampu mengucapkan dua kalimat syahadat
3. Anak mampu melaksanakan praktek sholat
4. Anak mampu melaksanakan ibadah puasa dibulan Ramadhan
5. Anak mengetahui manfaat dan tujuan zakat fitrah
6. Anak mampu melaksanakan manasik haji yang diadakan sekolah
7. Pendidikan Aqidah
8. Anak Percaya Adanya Allah SWT
9. Anak Mampu Menyebutkan Sepuluh Nama Malaikat Allah SWT
10. Anak Mengetahui Kitab Suci Agama Islam
11. Anak Mampu Membaca Do’a dan Ayat-ayat pendek
12. Pendidikan Akhlak
13. Anak Mampu Membedakan Perbuatan Baik dan Buruk
14. Anak Berbakti Kepada Orang Tua
15. Anak Menghormati Orang yang Lebih Tua dan Dapat Bergaul dengan Teman Sebaya
16. Anak Menjadi Harapan Orang Tua, Nusa dan Bangsa
17. Pendidikan Umum
18. Anak Mampu Melaksanakan Upacara Bendera
19. Anak Mengenal Abjad dan Menuliskannya
20. Anak Menenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan
21. Anak mampu menanamkan Disiplin Diri
22. Tujuan / Sasaran

Membantu meningkatkan kecerdasan anak baik Intelegency, Sosial Emosional,Akhlak mulia, serta Keterampilan dan Kemandirian untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

**STRUKTUR ORGANISASI**

**PAUD ISLAM AL-MUTTAQIN JAMBI**

**PENGURUS**

YAYASAN ISLAM AL-MUTTAQIN

**KEPALA SEKOLAH**

NURBAITI, S.Pd

**TATA USAHA**

SUDARYATI

**GURU**

NURBAITI, S.Pd GURU TK

SUDARMINI, S.Pd

GURU TK

YANE MUHILDA, A.Ma

GURU TK

EVY WIDYASTUTY, S.Pd.I

GURU TK

HENDRAWATI

PEGAWAI

EDISON

SATPAM

Dari data diatas terlihat bahwa guru PAUD Islam Al-Muttaqin disebut sukses mengemban tugas bila dapat membuat anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang selalu berpikir positif, bersikap optimis, memiliki kepercayaan diri dan selalu menebar keindahan serta kemuliaan dimanapun guru PAUD berada.

Konsep yang benar terhadap perannya dan cara menjalankan amanah serta profesi tersebut akan bermuara pada sampainya tujuan pembelajaran dan pendidikan. Para anak pun akan mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga merekapun mampu menjalani kehidupan dengan semangat. Seorang guru PAUD dituntut memiliki skill dalam membaca kecendrungan dan kebutuhan anak PAUD dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu menu generik yang berdasarkan pada indikator perkembangan annak PAUD Islam Al-Muttaqin Jambi.

**Tabel 4.2 Keadaan Anak Didik PAUD Islam Al-Muttaqin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok usia | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Kelompok 3-4 tahun | 9 | 1 | 10 |
| 2 | Kelompok 4-5 tahun | 10 | 10 | 20 |
| 3 | Kelompok 5-6 tahun | 30 | 18 | 48 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa PAUD Islam Al-Muttaqin memiliki jumlah peserta yang terdiri dari dari 3 rombongan belajar yaitu (3-4) tahun dengan jumlah 10 orang dengan rincian 9 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, sedangkan yang (4-5) tahun dengan jumlah 20 orang dengan jumlah 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, dan yang (5-6) tahun berjumlah 48 orang dengan laki-laki 30 orang sedangkan perempuan 18 orang.

1. **Deskripsi Kondisi Awal**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di TK Islam AL-Mutaqin Kota Jambi tentang kecerdasan naturalis anak usia dini kelompok B, ditemukannya masih banyak anak yang belum peka akan kecintaannya pada alam terutama pada tanaman yang ada di sekitar. Untuk itu peneliti mencoba untuk mengembangkan ketmampuan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak usia dini khusus nya di TK Islam Al-Muttaqin melalui bercocok tanam. Dengan kegiatan bercocok tanam peneliti berharap ketermapilan kecerdasan naturalis anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan dan umurnya, seperti yang telah peneliti jelaskan di dalam latar belakang. Selama ini guru hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas dan jarang sekali melakukan keciatan cinta alam sekitar. Hasil penelitian dapat di ukur melalui tingkat pencapaian perkembangan dengan indikator yang telah ditentukan melalui kegiatan bercocok tanam.

belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 0 anak, berkembang sesuai harapan 0 anak dan berkembang sangat baik 15 anak.

**Tabel 4. 2 Hasil Keterampilan Dalam Kecerdasan Naturalis Anak Pratindakan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 40 | 42 | 44 | 42 | 35 | MULAI BERKEMBANG |
| 2 | CD | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | MULAI BERKEMBANG |
| 3 | KR | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 4 | JM | 36 | 38 | 40 | 38 | 31.7 | MULAI BERKEMBANG |
| 5 | AF | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 6 | GH | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 7 | AN | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 8 | AG | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 9 | NS | 36 | 38 | 40 | 38 | 31.7 | MULAI BERKEMBANG |
| 10 | RS | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 11 | KY | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 12 | QL | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 13 | CL | 30 | 30 | 30 | 30 | 25 | BELUM BERKEMBANG |
| 14 | FZ | 36 | 38 | 40 | 38 | 31.7 | BELUM BERKEMBANG |
| 15 | SR | 40 | 42 | 40 | 41 | 33.9 | MULAI BERKEMBANG |
| Jumlah | 488 | 498 | 504 | 497 | 27,6 | MULAI BERKEMBANG |

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Keterampilan Kecerdasan Naturalis Anak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah anak | Persentase |
| 1 | Belum Berkembang | 10 | 66,66% |
| 2 | Mulai Berkembang | 5 | 33,33% |
| 3 | Berkembang Sesuai Harapan | 0 | 0 % |
| 4 | Berkembang Sangat Baik | 0 | 0 % |
| Jumlah  | 15 | 100% |

Dari data pada tabel 3 rekapitulasi presentase pengembangan pengembangan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak pratindakan diperoleh keterangan bahwa anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 10 orang anak. Anak yang memiliki kriteria mulai berkembang 5 orang anak, berkembang sesuai harapan 0 anak dan yangberkembang sangat baik 0 anak.

**Gambar 4.1 Hasil Observasi Data Perkembangan Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Pada Pratindakan**

* 1. **Deskripsi Hasil Siklus**

**SIKLUS I**

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang mana pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin, 11 Februari 2019, pertemuan ke-2 pada hari Kamis, 22 Februari 2019, pertemuan ke-3 Senin, 28 Februari 2019 dan pertemuan ke-4 Senin, 4 Maret 2019. Tema yang diajarkan pada siklus 1 adalah Tema Binatang.

**Siklus I pertemuan ke-1**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tanaman (Cabai)

1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak di kelompok usia 5-6tahun.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan merobek kertas. Menggunakan pot, sekop,pupuk, tanah.
4. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah peneliti dan guru kelas mengkondisikan Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercocok tanam (cabai). Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan bercocok tanam (cabai) dan memberi contoh hasil yang sudah jadi.

1. **Pengamatan/Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru kelas berkeliling untuk mengamati anak melakukan kegiatan bercocok tanam (cabai). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dalam kegitan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak. Dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak. hAsil observasi pada siklus I pertemuan ke-1 disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel. 4.4 Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I Pertemuan Ke-1**

| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 66 | 64 | 68 | 66 | 55 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 2 | CD | 60 | 58 | 62 | 60 | 50 | MULAI BERKEMBANG |
| 3 | KR | 52 | 52 | 52 | 52 | 43,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 4 | JM | 62 | 60 | 60 | 62 | 51,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 5 | AF | 64 | 64 | 64 | 64 | 53,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 6 | GH | 64 | 62 | 62 | 64 | 53,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 7 | AN | 50 | 48 | 48 | 50 | 41,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 8 | AG | 52 | 52 | 52 | 52 | 43,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 9 | NS | 54 | 52 | 52 | 54 | 45 | MULAI BERKEMBANG |
| 10 | RS | 52 | 50 | 56 | 52 | 43,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 11 | KY | 52 | 50 | 54 | 52 | 43,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 12 | QL | 50 | 48 | 54 | 50 | 41,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 13 | CL | 54 | 54 | 54 | 54 | 45 | MULAI BERKEMBANG |
| 14 | FZ | 62 | 60 | 60 | 62 | 51,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 15 | SR | 66 | 64 | 68 | 66 | 55 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| Jumlah | 860 | 838 | 882 | 860 | 47,77 | MULAI BERKEMBANG |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak melailui kegiatan merobek kertas pada siklus I pertemuan ke-1 ini meningkat menjadi 47,77% yang berarti perkembangan motorik halus pada anak yaitu Mulai Berkembang. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 9 anak, berkembang sesuai harapan 6 anak dan berkembang sangat baik 0 anak.

**Siklus I pertemuan ke-2**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tanaman (Bunga Mawar)

1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam di kelompok usia 5-6 tahun.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercocok tanam . Menggunakan sekop,pot,pupuk, tanah
4. Menyiapkan alat penilaian berupa format observasi
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah peneliti dan guru kelas mengkondisikan Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercocok tanam (bunga mawar). Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan bercocok tanam dan memberi contoh hasil yang sudah jadi.

1. **Pengamatan/Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru kelas berkeliling untuk mengamati anak melakukan kegiatan bercocok tanam (bunga mawar). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dalam kegitan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak. Dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak. Adapun hasil dari observasi pada siklus I pertemuan ke-2 ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis anak Siklus I Pertemuan Ke-2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 68 | 66 | 70 | 68 | 56,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 2 | CD | 62 | 60 | 64 | 62 | 51,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 3 | KR | 54 | 54 | 54 | 54 | 45 | MULAI BERKEMBANG |
| 4 | JM | 64 | 62 | 66 | 64 | 53,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 5 | AF | 66 | 66 | 66 | 66 | 55 | MULAI BERKEMBANG |
| 6 | GH | 66 | 64 | 68 | 66 | 55 | MULAI BERKEMBANG |
| 7 | AN | 52 | 60 | 54 | 52 | 43,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 8 | AG | 54 | 54 | 54 | 54 | 45 | MULAI BERKEMBANG |
| 9 | NS | 56 | 54 | 58 | 56 | 46,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 10 | RS | 54 | 52 | 56 | 54 | 45 | MULAI BERKEMBANG |
| 11 | KY | 54 | 52 | 56 | 54 | 45 | MULAI BERKEMBANG |
| 12 | QL | 52 | 50 | 54 | 52 | 43,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 13 | CL | 56 | 56 | 56 | 56 | 46,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 14 | FZ | 64 | 62 | 66 | 64 | 53,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 15 | SR | 68 | 66 | 70 | 68 | 56,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| Jumlah | 890 | 868 | 912 | 890 | 49,44 | MULAI BERKEMBANG |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak melailui kegiatan merobek kertas pada siklus I pertemuan ke-2 ini meningkat menjadi 49,44% yang berarti perkembangan motorik halus pada anak yaitu Mulai Berkembang. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 13 anak, berkembang sesuai harapan 2 anak dan berkembang sangat baik 0 anak.

**Siklus I pertemuan ke-3**

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Februari 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tanaman (Kunyit).

1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam (kunyit) di kelompok usia 5-6 tahun.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercocok tanam. Seperti : pot, pupuk,bibik kunyit,tanah
4. Menyiapkan alat penilaian berupa format observasi
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah peneliti dan guru kelas mengkondisikan Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercock tanam (kunyit). Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan bercock tanam (kunyit) dan memberi contoh hasil yang sudah jadi..

1. **Pengamatan/Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru kelas berkeliling untuk mengamati anak melakukan kegiatan merobek gambar harimau sesuai dengan pola gambar. Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dalam kegitan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak. Dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak. Adapun hasil observasi dari siklus I pertemuan ke-3 ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Ketrampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I Pertemuan Ke-3**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 70 | 68 | 72 | 70 | 58,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 2 | CD | 64 | 62 | 66 | 64 | 53,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 3 | KR | 56 | 56 | 56 | 56 | 46,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 4 | JM | 66 | 64 | 68 | 66 | 55 | MULAI BERKEMBANG |
| 5 | AF | 68 | 68 | 68 | 68 | 56,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 6 | GH | 68 | 66 | 70 | 68 | 56,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 7 | AN | 54 | 52 | 56 | 54 | 45 | MULAI BERKEMBANG |
| 8 | AG | 56 | 56 | 56 | 56 | 46,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 9 | NS | 58 | 56 | 60 | 58 | 48,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 10 | RS | 56 | 54 | 58 | 56 | 46,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 11 | KY | 56 | 54 | 58 | 56 | 46,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 12 | QL | 56 | 56 | 56 | 56 | 46,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 13 | CL | 62 | 62 | 62 | 62 | 51,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 14 | FZ | 66 | 64 | 68 | 66 | 55 | MULAI BERKEMBANG |
| 15 | SR | 70 | 68 | 72 | 70 | 58,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| Jumlah | 926 | 904 | 944 | 926 | 51,44 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam pada siklus I pertemuan ke-3 ini meningkat menjadi 51,44% yang berarti keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak pada anak yaitu Berkembang sesuai harapan. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 7 anak, berkembang sesuai harapan 8 anak dan berkembang sangat baik 0 anak.

**Siklus I pertemuan ke-4**

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Binatang dengan sub tema Sirih.

1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam di kelompok usia 5-6 tahun.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercocok tanam. Seperti: pot,sekop,bibit,tanah.
4. Menyiapkan alat penilaian berupa format observasi
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah peneliti dan guru kelas mengkondisikan Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercocok tanam (tanaman sirih).

1. **Pengamatan/Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru kelas berkeliling untuk mengamati anak melakukan kegiatan bercocok tanam (tanaman sirih). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dalam kegitan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak. Dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak. Adapun hasil observasi padasi siklus I pertemuan ke-4 disajikan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I Pertemuan Ke-4**

| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 86 | 84 | 88 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 2 | CD | 84 | 82 | 56 | 84 | 70 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 3 | KR | 58 | 58 | 58 | 58 | 48,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 4 | JM | 68 | 66 | 70 | 68 | 56,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 5 | AF | 70 | 70 | 70 | 70 | 58,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 6 | GH | 74 | 72 | 76 | 74 | 61,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 7 | AN | 60 | 60 | 60 | 60 | 50 | MULAI BERKEMBANG |
| 8 | AG | 58 | 58 | 58 | 58 | 48,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 9 | NS | 68 | 66 | 70 | 68 | 56,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 10 | RS | 62 | 64 | 60 | 62 | 51,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 11 | KY | 68 | 66 | 70 | 68 | 56,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 12 | QL | 58 | 58 | 58 | 58 | 48,33 | MULAI BERKEMBANG |
| 13 | CL | 64 | 64 | 64 | 64 | 53,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 14 | FZ | 84 | 82 | 86 | 84 | 70 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 15 | SR | 86 | 84 | 88 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| Jumlah | 1048 | 1034 | 1062 | 1048 | 58,22 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak melailui kegiatan merobek kertas pada siklus I pertemuan ke-4 ini meningkat menjadi 58,22% yang berarti keterampilan dalam kecerdasan naturalis pada anak yaitu berkembang sesuai harapan. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 5 anak, berkembang sesuai harapan 10 anak dan berkembang sangat baik 0 anak. Berikut ini adalah tabel observasi keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak pada siklus I :

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I (Pertemuan Ke-1, Ke-2, Ke-3 Dan Ke-4)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Pencapaian aspek keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak** | **Jlh** | **%** | **Kriteria** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | AL | 66 | 68 | 70 | 86 | 72, 5 | 60,41 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 2 | CD | 60 | 62 | 64 | 84 | 67,5 | 56,25 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 3 | KR | 52 | 54 | 56 | 58 | 55 | 45,83 | MULAI BERKEMBANG |
| 4 | JM | 62 | 64 | 66 | 68 | 65 | 54,16 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 5 | AF | 64 | 66 | 68 | 70 | 67 | 55,83 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 6 | GH | 64 | 66 | 68 | 74 | 68 | 56,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 7 | AN | 50 | 52 | 54 | 60 | 54 | 45 | MULAI BERKEMBANG |
| 8 | AG | 52 | 54 | 56 | 58 | 55 | 45,83 | MULAI BERKEMBANG |
| 9 | NS | 54 | 56 | 58 | 68 | 59 | 49,16 | MULAI BERKEMBANG |
| 10 | RS | 52 | 54 | 56 | 62 | 56 | 46,66 | MULAI BERKEMBANG |
| 11 | KY | 52 | 54 | 56 | 68 | 57,5 | 47,91 | MULAI BERKEMBANG |
| 12 | QL | 50 | 52 | 56 | 58 | 55 | 45,83 | MULAI BERKEMBANG |
| 13 | CL | 54 | 56 | 62 | 64 | 59 | 49,16 | MULAI BERKEMBANG |
| 14 | FZ | 62 | 64 | 66 | 84 | 69 | 57,5 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 15 | SR | 66 | 68 | 70 | 86 | 72,5 | 60,41 | BERKEMBANG SESUAI HARAAPAN |
| Jumlah | 890 | 860 | 890 | 926 | 1048 | 45 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |

**Tabel. 4.9 Rekapitulasi Data Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Pada Siklus 1 (Pertemuan ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus | BB | MB | BSH | BSB |
| Siklus (pertemuan ke-1) | 0% | 60% | 40% | 0% |
| Siklus (pertemuan ke-2) | 0% | 53,33% | 46,66% | 0% |
| Siklus (pertemuan ke-3) | 0% | 46,66% | 53,33% | 0% |
| Siklus (pertemuan ke-4) | 0% | 33,33% | 66,66% | 0% |

**Gambar 4.2. Rekapitulasi hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada siklus I (pertemuan ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4)**

1. **Refleksi**

Refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Walaupun terdapat peningkatan pada siklus I namun jumlahnya masih dibawah 75% dari jumlah anak. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan bahwa :

1. Peneliti kurang mengkondisikan peserta didik sehingga kegiatan menjadi sedikit kurang terkontrol.
2. Masih banyak peserta didik yang masih ragu dalam melakukan kegiatan
3. Peneliti harus lebih kreatif dan menyenangkan dalam penyampaian kegiatan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

**SIKLUS II**

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang mana pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin, 11 Maret 2019, pertemuan ke-2 pada hari Senin, 18 Maret 2019, pertemuan ke-3 Senin, 25 Maret 2019 dan pertemuan ke-4 Senin, 1 April 2019. Tema yang diajarkan pada siklus II adalah Tema Tanaman.

**Siklus II pertemuan ke-1**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tanaman dengan sub tema Tanaman Hias (Bunga Melati)

1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam di kelompok usia 5-6 tahun.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercocok tanam (bunga melati). Alat: pot, bibit, sekop, pupuk dan tanah.
4. Menyiapkan alat penilaian berupa format observasi
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah peneliti dan guru kelas mengkondisikan Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercocok tanam (bunga melati). Guru menjelaskan cara dan tahap-tahap dalam kegiatan bercocok tanam (bunga melati) dan memberi contoh hasil karya yang sudah jadi.

1. **Pengamatan/Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru kelas berkeliling untuk mengamati anak melakukan kegiatan bercocok tanam (bunga melati). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dalam kegitan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak. Dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak.

**Tabel 4.10 hasil observasi keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak siklus II Pertemuan ke-1**

| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 92 | 92 | 92 | 92 | 76,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 2 | CD | 88 | 92 | 90 | 90 | 75 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 3 | KR | 60 | 60 | 60 | 60 | 50 | MULAI BERKEMBANG |
| 4 | JM | 92 | 92 | 92 | 92 | 76,66 | BERKEMBANG DENGAN BAIK |
| 5 | AF | 90 | 90 | 90 | 90 | 75 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN  |
| 6 | GH | 86 | 88 | 84 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 7 | AN | 80 | 82 | 78 | 80 | 66,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 8 | AG | 78 | 80 | 76 | 78 | 65 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 9 | NS | 86 | 88 | 84 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 10 | RS | 80 | 80 | 80 | 80 | 66,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 11 | KY | 86 | 88 | 84 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 12 | QL | 60 | 60 | 60 | 60 | 50 | MULAI BERKEMBANG |
| 13 | CL | 78 | 80 | 76 | 78 | 65 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 14 | FZ | 88 | 92 | 90 | 90 | 75 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 15 | SR | 92 | 92 | 92 | 92 | 76,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| Jumlah | 1239 | 1256 | 1228 | 1241 | 68,94 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercock tanam pada siklus II pertemuan ke-1 ini meningkat menjadi 68,94% yang berarti perkembangan motorik halus pada anak yaitu Berkembang sesuai harapan. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 2 anak, berkembang sesuai harapan 10 anak dan berkembang sangat baik 3 anak.

**Siklus II pertemuan ke-2**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tanaman dengan sub tema Tanaman Obat ( Jahe )

1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercock tanam (jahe) di kelompok usia 5-6 tahun.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercock tanam. Seperti : pot, pupuk,tanah,bibit,sekop
4. Menyiapkan alat penilaian berupa format observasi
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah peneliti dan guru kelas mengkondisikan Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercocok tanam (jahe).Dan anak mengikuti kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru.

1. **Pengamatan/Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru kelas berkeliling untuk mengamati anak melakukan kegiatan bercock tanam (jahe). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dalam kegitan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak. Dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak.

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Siklus II Pertemuan Ke-2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 94 | 96 | 98 | 96 | 80 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 2 | CD | 90 | 94 | 92 | 92 | 76,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 3 | KR | 86 | 86 | 86 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 4 | JM | 92 | 96 | 94 | 94 | 78,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 5 | AF | 92 | 92 | 92 | 92 | 76,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 6 | GH | 88 | 90 | 86 | 88 | 73,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 7 | AN | 86 | 88 | 84 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 8 | AG | 86 | 88 | 84 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 9 | NS | 86 | 90 | 88 | 88 | 73,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 10 | RS | 88 | 88 | 88 | 88 | 73,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 11 | KY | 86 | 90 | 88 | 88 | 73,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 12 | QL | 86 | 90 | 88 | 88 | 73,33 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 13 | CL | 86 | 88 | 84 | 86 | 71,66 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 14 | FZ | 92 | 94 | 90 | 92 | 76,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 15 | SR | 94 | 96 | 98 | 96 | 80 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| Jumlah | 1246 | 1366 | 1340 | 1346 | 74,77 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam pada siklus II pertemuan ke-2 ini meningkat menjadi 74,77% yang berarti keterampilan dalam kecerdasan naturalis pada anak yaitu Berkembang sesuai harapan. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 0 anak, berkembang sesuai harapan 9 anak dan berkembang sangat baik 6 anak.

**Siklus II pertemuan ke- 3**

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tanaman dengan sub tema Tanaman Buah-buahan (Jeruk Nipis).

1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam di kelompok usia 5-6 tahun.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercocok tanam.Seperti: sekop,pot,tanah,pupuk,bibit.
4. Menyiapkan alat penilaian berupa format observasi
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah peneliti dan guru kelas mengkondisikan Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercocok tanam (jeruk nipis).

1. **Pengamatan/Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru kelas berkeliling untuk mengamati anak melakukan kegiatan bercocok tanam (jeruk nipis). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dalam kegitan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak. Dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak.

**Tabel 4.12 Hasil observasi keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak Siklus II Pertemuan Ke-3**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 114 | 116 | 118 | 116 | 96,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 2 | CD | 106 | 110 | 108 | 108 | 90 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 3 | KR | 90 | 90 | 90 | 90 | 75 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 4 | JM | 110 | 114 | 112 | 112 | 93,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 5 | AF | 110 | 110 | 110 | 110 | 91,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 6 | GH | 106 | 108 | 104 | 106 | 88,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 7 | AN | 106 | 108 | 104 | 106 | 88,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 8 | AG | 90 | 90 | 90 | 90 | 75 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 9 | NS | 106 | 110 | 108 | 108 | 90 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 10 | RS | 106 | 106 | 106 | 106 | 88,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 11 | KY | 106 | 110 | 108 | 108 | 90 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 12 | QL | 90 | 90 | 90 | 90 | 75 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 13 | CL | 106 | 108 | 104 | 106 | 88,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 14 | FZ | 110 | 112 | 108 | 110 | 91,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 15 | SR | 114 | 116 | 118 | 116 | 96,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| Jumlah | 1570 | 1598 | 1578 | 1582 | 87,88 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam anak pada siklus II pertemuan ke-3 ini meningkat menjadi 87,88% yang berarti keterampilan dalam kecerdasan naturalis pada anak yaitu Berkembang sangat baik. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 0 anak, berkembang sesuai harapan 3 anak dan berkembang sangat baik 12 anak.

**Siklus II pertemuan ke-4**

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Senin, 1 April 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tanaman dengan sub tema Tanaman Obat ( Serai)

1. **Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keceradasan dalam keterampilan naturalis anak melalui kegiatan bercocok tanam kertas di kelompok usia 5-6 tahun.
2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan bercocok tanam. Seperti : Sekop,pupuk,pot,tanah,bibit.
4. Menyiapkan alat penilaian berupa format observasi
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan adalah peneliti dan guru kelas mengkondisikan Anak-anak dikondisikan untuk duduk dikelompok masing-masing setiap kelompok terdiri dari lima anak, guru melakukan tanya jawab mengenai tema pada hari itu. Selanjutnya guru mengkomunikasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu kegiatan bercocok tanam (serai).

1. **Pengamatan/Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Peneliti dan guru kelas berkeliling untuk mengamati anak melakukan kegiatan bercocok tanam (serai). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dalam kegitan pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan hasil karya anak. Dan guru memberikan *reward* berupa pujian kepada semua hasil karya anak hasilnya bagus-bagus dan juga memberi hadiah makanan kecil untuk semua anak.

**Tabel 4.13 Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Siklus II Pertemuan Ke-4**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Skor Hasil Angket** | **Jumlah Rata-rata** | **%** | **Kriteria** |
| **Peneliti** | **Guru 1** | **Guru 2** |
| 1 | AL | 116 | 118 | 120 | 118 | 98,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 2 | CD | 110 | 114 | 112 | 112 | 93,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 3 | KR | 106 | 106 | 106 | 106 | 88,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 4 | JM | 114 | 118 | 116 | 116 | 96,66 | BERKEMBAG SANGAT BAIK |
| 5 | AF | 114 | 114 | 114 | 114 | 95 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 6 | GH | 110 | 112 | 108 | 110 | 91,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 7 | AN | 110 | 112 | 108 | 110 | 91,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 8 | AG | 106 | 108 | 104 | 106 | 88,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 9 | NS | 110 | 114 | 112 | 112 | 93,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 10 | RS | 110 | 110 | 110 | 110 | 91,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 11 | KY | 110 | 114 | 112 | 112 | 93,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 12 | QL | 106 | 110 | 108 | 108 | 90 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 13 | CL | 110 | 112 | 108 | 108 | 91,66 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 14 | FZ | 116 | 116 | 112 | 112 | 95 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 15 | SR | 118 | 118 | 118 | 120 | 98,33 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| Jumlah | 1662 | 1696 | 1676 | 1676 | 93,11 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam anak pada siklus II pertemuan ke-4 ini meningkat menjadi 93,11% yang berarti keterampilan falam kecerdasan naturalis pada anak yaitu Berkembang sangat baik. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 0 anak, berkembang sesuai harapan 0 anak dan berkembang sangat baik 15 anak.Berikut ini adalah tabel observasi keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak pada siklus II :

**Tabel 4.14 Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Siklus II (Pertemuan Ke-1, Ke-2, Ke-3 Dan Ke-4)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Pencapaian aspek keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak** | **Jlh** | **%** | **Kriteria** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | AL | 92 | 96 | 116 | 118 | 105,5 | 87,91 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 2 | CD | 90 | 92 | 108 | 112 | 100,5 | 83,75 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 3 | KR | 60 | 86 | 90 | 106 | 85,5 | 71,25 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 4 | JM | 92 | 94 | 112 | 116 | 103,5 | 86,25 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 5 | AF | 90 | 92 | 110 | 114 | 101,5 | 84,58 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 6 | GH | 86 | 88 | 106 | 110 | 97,5 | 81,25 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 7 | AN | 80 | 86 | 106 | 110 | 95,5 | 79,83 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 8 | AG | 78 | 86 | 90 | 106 | 90 | 75 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 9 | NS | 86 | 88 | 108 | 112 | 98,5 | 82,08 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 10 | RS | 80 | 88 | 106 | 110 | 96 | 80 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 11 | KY | 86 | 88 | 108 | 112 | 98,5 | 82,08 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 12 | QL | 60 | 88 | 90 | 108 | 86,5 | 72,08 | BERKEMBANG SESUAI HARAPAN |
| 13 | CL | 78 | 86 | 106 | 108 | 95 | 79,16 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 14 | FZ | 90 | 92 | 110 | 112 | 101,5 | 84,58 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| 15 | SR | 92 | 96 | 116 | 120 | 105,5 | 87,91 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |
| Jumlah | 1241 | 1346 | 1346 | 1582 | 1676 | 81,18 | BERKEMBANG SANGAT BAIK |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dalam kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam anak pada siklus II pertemuan ke-4 ini meningkat menjadi 81,18% yang berarti keterampilan dalam kecerdasan naturalis pada anak Berkembang sangat baik. Terlihat dari anak yang menunjukkan kriteria belum berkembang 0 (0%) anak, mulai berkembang 0 (0%) anak, berkembang sesuai harapan 0 (0%) anak dan berkembang sangat baik 15 (100%) anak. Berikut ini adalah tabel observasi keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak pada siklus I :

**Tabel. 4.15 Rekapitulasi Data Kaetrampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus 1I (Pertemuan ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **BB** | **MB** | **BSH** | **BSB** |
| Siklus II (pertemuan ke-1) | 0% | 13,33% | 66,66% | 20% |
| Siklus II (pertemuan ke-2) | 0% | 0% | 60% | 40% |
| Siklus II (pertemuan ke-3) | 0% | 0% | 20% | 80% |
| Siklus II (pertemuan ke-4) | 0% | 0% | 0% | 100% |

**Gambar 4.3. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Pada Siklus I (Pertemuan Ke-1, Ke-2, Ke-3 Dan Ke-4)**

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil pembelajaran siklus II melalui kegiatan bercock tanam untuk meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak di TK ISLAM AL\_MUTTAQIN KOTA JAMBI ternyata mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan presentase lembar observasi pada siklus II pertemuan ke-4 sebesar 81,18% sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

Adapun hasil peningkatan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak berdasarkan hasil observasi pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel. 4.16 Rekapitulasi Data Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Pencapaian Keterampilan dalam Keceradan Naturalis Anak** |
| **Pratindakan (%)** | **Siklus I (%)** | **Siklus II (%)** |
| 1 | AL | 35 | 60,41 | 87,91 |
| 2 | CD | 25 | 56,25 | 83,75 |
| 3 | KR | 25 | 45,83 | 71,25 |
| 4 | JM | 31.7 | 54,16 | 86,25 |
| 5 | AF | 25 | 55,83 | 84,58 |
| 6 | GH | 25 | 56,66 | 81,25 |
| 7 | AN | 25 | 45 | 79,83 |
| 8 | AG | 25 | 45,83 | 75 |
| 9 | NS | 31.7 | 49,16 | 82,08 |
| 10 | RS | 25 | 46,66 | 80 |
| 11 | KY | 25 | 47,91 | 82,08 |
| 12 | QL | 25 | 45,83 | 72,08 |
| 13 | CL | 25 | 49,16 | 79,16 |
| 14 | FZ | 31.7 | 57,5 | 84,58 |
| 15 | SR | 33.9 | 60,41 | 87,91 |
| Jumlah | 27,6 | 45 | 81,18 |

Dari tabel rekapitulasi keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak tersebut didapat bahwa perkembangan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak pada pratindakan yang memiliki kriteria belum berkembang 10 anak (66,66%), anak yang mulai berkembang 5 anak (33,33%), anak yang berkembang sesuai harapan 0 anak, anak yang berkembang sangat baik 0 anak pada keteramoilan dalam kecerdasan naturalis pada siklus I yang memiliki kriteria belum berkembang 0 anak, kriteri mulai berkembang 7 anak (43,33%) berkembang sesuai harapan 8 anak (53,33%), kriteria berkembang sangat baik 0 anak. Perkembangan motorik halus anak pada siklus II anak yang memiliki kriteria belum berkembang 0 anak, kriteria mulai berkembang 0 anak, kriteria yang berkembang sesuai harapan 3 anak (20%) berkembang sangat baik 12 anak (80%). Data pada tabel rekapitulasi perkembangan motorik halus anak pratindakan, siklus I dan siklus II diatas dapat di perjelas melalui tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Pratindakan** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Skor** | **presntase** | **Skor** | **presentase** | **skor** | **presentase** |
| 1 | BB | 10 | 66,66% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | MB | 5 | 33,33% | 7 | 46,66% | 0 | 0% |
| 3 | BSH | 0 | 0% | 8 | 53,33% | 3 | 20% |
| 4 | BSB | 0 | 0% | 0 | 0% | 13 | 80% |

**Grafik 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Keteampilan dalam Kecerdasan Naturalis Anak Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Setelah melihat hasildata tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan ketrampilan dalam kecerdasan naturalis anak. Kegiatan bercocok tanam ini lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Pada siklus II ini keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak meningkat sebesar 81,18% sehingga berada pada kriteria berkembang sangat baik sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

* 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini membahas tentang meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak memalui kegiatan bercocok tanam di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jmbi. Kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak, karena kegiatan ini melibatkan kepekaan anak terhadap alam sekitar terutama pada tumbuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Armstrong (2013: 34) salah satunya adalah Mencintai, bermain dengan hewan peliharaan, berkebun, meneliti alam, memelihara hewan, dan merawat planet bumi. Keberhasilan penelitian ini telah menunjukkan adanya kesesuaian teori dan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kegiatan bercock tanam dapat meningkatkan keterampilan dalam kecerdasan naturalsi anak.

Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan anak yang meningkat dari pra tindakan siklus I dan siklus II. Berikut adalah presentase peningkatan keterampilan dalam kecerdasan naturalis anak. Keterampilam dalam Keceradsan Naturalis anak pada pratindakan yang memiliki kriteria belum berkembang 10 anak (66,66%), anak yang mulai berkembang 5 anak (33,33%), anak yang berkembang sesuai harapan 0 anak, anak yang berkembang sangat baik 0 anak pada perkembangan motorik halus anak pada siklus I yang memiliki kriteria belum berkembang 0 anak, kriteri mulai berkembang 7 anak (43,33%) berkembang sesuai harapan 8 anak (53,33%), kriteria berkembang sangat baik 0 anak. Perkembangan motorik halus anak pada siklus II anak yang memiliki kriteria belum berkembang 0 anak, kriteria mulai berkembang 0 anak, kriteria yang berkembang sesuai harapan 3 anak (20%) berkembang sangat baik 12 anak (80%).

* 1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh peneliti sehingga diperoleh hasil seperti yang telah diharapkan. Namun didalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang slah satunya adalah kurangnya lahan anak untuk bercocok tanam dan perkarangan yang sudah di konblok/semen. Hal ini sangat mempengaruhi kegiatan bercocok tanam anak.